



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VII  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PAB 2 SAMPALI  
KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**RAWISDA HASIBUAN**  
**NIM 39.15.4.054**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VII  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PAB 2 SAMPALI  
KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

**RAWISDA HASIBUAN**  
**NIM.39.15.4.054**

**Dosen Pembimbing Skripsi I**

**Dosen Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Masganti Sitorus, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2 007**

**Fatkur Rohman, MA**  
**NIP. 19850301 201503 1 002**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan.**” yang disusun oleh **RAWISDA HASIBUAN** yang telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**16 Maret 2021 M**

**2 Sya’ban 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2 007**

**2. Fatkhur Rohman, MA**  
**NIP. 19850301 201503 1 002**

**3. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

**4. Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
**NIP. 19650706 199703 2 001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 19671212 199403 1 004**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Prihal : Skripsi

Medan, Maret 2021

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rawisda Hasibuan  
NIM : 335154054  
Jurusan/Prodi : P. IPS/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Dosen Pembimbing Skripsi I**

**Dosen Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Masganti Sitorus, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2 007**

**Fatkur Rohman, MA**  
**NIP. 19850301 201503 1 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rawisda Hasibuan  
Nim : 35154054  
Jurusan : Pendidikan Ips  
Tanggal Sidang : 16 Maret 2021  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII MTS PAB 2 Sampali.”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan batal saya terima.

Medan,   Maret 2021

**RAWISDA HASIBUAN**  
NIM.39.15.4054

## ABSTRAK



**Nama** : Rawisda Hasibuan  
**Nim** : 39.15.4.054  
**Program Studi** : Pendidikan IPS  
**Pembimbing I** : Dr. Masganti Sitorus, M.Ag  
**Pembimbing II** : Fatkhur Rohman, MA  
**Judul** : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali

---

***Kata kunci*** : model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, hasil belajar

Tujuan penelitian yang telah dilakukan adalah untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII di MTs PAB 2 Sampali.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jumlah populasinya sebanyak 120 orang siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrument yang dipakai untuk pengumpul data yaitu dengan melakukan tes dan kemudian menganalisis data.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,662740728 > 1,671552762$ .

Mengetahui,

Pembimbing I

**Dr. Masganti Sitorus, M. Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2 007**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali T.A 2020/2021**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan
4. Ibu Dr. Masganti Sitorus, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fatkhur Rohman, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Botung Hasibuan, dan Ibunda tercinta Tapiani Harahap, S.Pd, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga besar, dan juga kepada abang Rizky Andinova Hasibuan, S.E, Rasid Azuari Hasibuan, S.Pdi dan tak lupa kepada kakak tersayang Anni Holila, S.Kom, Rika Aida, Am.Keb, CHt, Hannifa Utra, S.Pd, Vivin Wikasari, S.Pdi, dan tak lupa kepada Erwin Soleh Harahap yang telah memberikan motivasi dan



do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

8. Seluruh pihak sekolah MTs PAB 2 Sampali terutama kepada bapak kepala sekolah, bunda Riska selaku guru mata pelajaran IPS. Dan tak lupa guru-guru dan siswa kelas MTs PAB 2 Sampali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada Firdha Alviyani, Fikri Alkatsiri, Riswan Berutu dan Muhammad Ichsan.
10. Teman-teman seperjuangan P.IPS-2 stambuk 2015 yang memberikan motivasi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 2020

**Rawisda Hasibuan**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Pengertian Hasil Belajar.....	15
3. Wujud Hasil Belajar .....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
5. Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i> .....	24
6.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> ....	26
6.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	26
7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	28

7.1 Materi Kegiatan Ekonomi .....	28
B. Kerangka Fikir .....	32
C. Penelitian yang Relevan .....	34
D. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Populasi Dan Sampel .....	38
C. Definisi Oprasional .....	41
D. Desain Penelitian .....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data.....	57
1. Gambaran Umum MTs PAB 2 Sampali.....	57
2. Profil Sekolah.....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	58
4. Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	58
B. Uji Persyaratan Analisis .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Homogenitas .....	63
C. Uji Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Sebaran Populasi .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3.2 Sebaran Sampel .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.4 Perhitungan Uji Validitas Tes Soal Pilihan Ganda .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Pilihan Ganda .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda Soal .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.1 Interval Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2 Interval Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.4 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.5 Data Homogenitas Posttest .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.6 Uji Hipotesis .....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dilihat sebagai upaya untuk menjadikan cerdas kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dimaksudkan agar seseorang menjadi mandiri, terampil, kreatif, serta berkomitmen. Sejalan dari hal tersebut dalam buku Saidah, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan merupakan upaya mendorong tumbuhnya karakter, pikiran, dan tubuh yang selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Dari hal tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi seorang siswa jauh lebih baik. Dapat dilihat dari segi kemantapan berpikir, bertingkah laku dan menyikapi masalah. Untuk memperoleh ini semua, maka pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan atau dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, berbudi pekerti baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat terimplementasikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan yakni upaya yang dilakukan dengan sadar serta direncanakan dapat menciptakan suatu proses dan kondisi pembelajaran, jadi siswa dapat antusias dalam menumbuhkan potensinya agar memperoleh kecakapan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak,

---

<sup>1</sup> Saidah, (2016), *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 9.

serta keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara.<sup>2</sup>

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa untuk membentuk pribadi seorang siswa, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya mencerdaskan secara pengetahuan atau kognitif saja, namun juga mendewasakan secara tingkah laku dari siswa. Hal ini sejalan dengan menurut Sholichah dalam jurnalnya, pendidikan ialah pembinaan yang dilaksanakan oleh seseorang yang dewasa pada anak, memberi pengajaran, peningkatan moral dan pembinaan intelektual.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat bermakna dalam memastikan berkembang atau merosotnya suatu negara. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah suatu pendidikan yaitu bermula dari suatu kata dasar yaitu “didik” yang memiliki arti (mendidik).<sup>4</sup> Dalam buku Nanang Purwanto, Brodjonegoro mengatakan bahwa ada beberapa istilah dalam suatu pendidikan di antaranya: istilah *paedagogiek* (mununtun anak), istilah *opvoeding* (membesarkan), istilah *panggulawentah* (mengubah), istilah *educare* (melatih atau mengajarkan) dan istilah *erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan). Berdasarkan istilah yang telah disebutkan tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai pedoman tumbuh kembang manusia sejak lahir sampai tercapai

---

<sup>2</sup> UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Aas Siti Sholichah, (2018), *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1.

<sup>4</sup> Kamus Pusat Bahasa, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, h.352

kematangan lahir batin sehingga dapat memenuhi tugasnya sendiri dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Jadi, dalam proses pendidikan haruslah menjalankan unsur-unsur yang ada dalam pendidikan agar terciptanya tujuan pendidikan tersebut. Salah satu unsurnya yaitu metode pendidikan atau pengajaran. Metode pendidikan atau pengajaran adalah salah satu cara yang harus digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi pendidikan agar suatu pendidikan atau pengajaran berjalan dengan efektif. Satu diantara metode yang harus dipakai oleh pendidik pada suatu proses belajar mengajar adalah dengan mencocokkan dan menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar tersebut. Jika model telah dicocokkan pada suatu bahan ajar, jadi proses dalam belajar mengajar akan berjalan dengan efisien dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi dari gabungan berbagai konsep ilmu sosial yang dirumuskan untuk suatu program pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah. Materi atau muatan IPS disusun dalam bidang kurikulum yang luas karena materi atau isi mata pelajaran IPS disusun dari berbagai kombinasi disiplin ilmu sosial yang dipilih untuk menjadi kajian dalam mempelajari fenomena sosial tertentu.<sup>6</sup>

Dalam hal tersebut, mata pelajaran IPS ialah suatu mata pelajaran yang amat penting untuk diemban atau yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

---

<sup>5</sup> Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 19.

<sup>6</sup> Wahidmurni, (2017), *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h.31.



Karena dalam mata pelajaran IPS memuat beberapa materi yang tersusun secara terpadu. Yang mana di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan bagaimana memiliki moral atau etika yang baik dalam masyarakat. Selain itu, interaksi sosial juga dibahas dalam pelajaran IPS ini, untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan peserta didik atau tempat tinggalnya. Baik dalam lingkup keluarga peserta didik maupun dalam lingkup bermasyarakat.

Sejalan dengan uraian di atas, pendidikan IPS merupakan pilihan Ilmu sosial dan humaniora serta aktivitas dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu sosial adalah banyak konsep dalam disiplin ilmu sosial dan ilmu lainnya yang digabungkan berdasarkan prinsip pendidikan untuk membahas masalah sosial atau sosial untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan mempelajari ilmu sosial di tingkat sekolah.<sup>7</sup>

Jika peserta didik telah mengetahui dengan benar pembelajaran IPS yang telah ia pelajari, maka dapat terlihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yang mana di atas ketuntasan yang telah ditetapkan, maka secara otomatis dalam hal kehidupan bersosial di dalam masyarakat juga akan terarah dan tertata. Yang mana dapat tercermin dalam hal sikap sosial serta tanggung jawab sosial peserta didik karena sudah memahami materi IPS dengan baik dan menyeluruh.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa pendidikan IPS secara umum berperan untuk mengajarkan dan membagikan suatu kemampuan yang pokok agar dapat berkembang yang sinkron dengan minat, kemampuan serta lingkungan nya,

---

<sup>7</sup> Sodiq Anshori, (2014), *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos. Vol III No. 2.

yang berdampak terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa, sikap belajar, nilai sosial, sikap dan keterampilan.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran IPS biasanya cenderung membuat peserta didik pasif jadi terkesan membosankan, di mana bahan yang ada dalam mata pelajaran IPS ini terdiri dari ekonomi, geografi dan sejarah yang bersifat konseptual. Dan disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung pendidik masih belum memakai model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa, yang mana guru hanya memakai model pembelajaran konvensional. Maka dari itu hasil pembelajaran yang diharapkan tidak sebanding dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan dari pendidikan tidak tercapai secara utuh.

Berdasarkan observasi atau tinjauan langsung di lapangan pada tanggal 15 agustus 2019 oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas VII, ditemukan berbagai masalah di sekolah tersebut. Permasalahan yang ditemukan disekolah tersebut salah satunya yakni, hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII masih tergolong rendah serta belum memenuhi Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai oleh siswa yaitu nilai 60-70, nilai ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang setara dengan nilai 75.

Hasil belajar yang ditemukan di sekolah belum memenuhi (KKM) yang diakibatkan karena kurang antusiasnya peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS. Siswa merasa pelajaran ilmu sosial membosankan, membuat siswa merasa

---

<sup>8</sup> Edi Surahman dan Mukminan, (2017), *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS. Vol 4 Nomor 1.

kurang tertarik pada pelajaran sosial. Siswa meyakini bahwa materi IPS tidak penting karena model pembelajaran yang diupayakan masih konvensional dimana guru yang monoton dalam menyampaikan pembelajaran, membuat siswa merasa jenuh serta tidak antusiasnya dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat siswa merasa jenuh serta keaktifannya dalam proses pembelajaran berkurang atau tidak maksimal, yang mana tidak cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Selain kurangnya penerapan beberapa model pembelajaran yang mendorong agar siswa berperan lebih antusias pada kegiatan pembelajaran, kemudian sarana serta prasarana yang minim juga kurang mendukung dalam keefektifan belajar sehingga proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik cepat bosan. Satu dari beberapa cara yang harus dipakai oleh guru agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat bosan, yaitu dengan menerapkan model yang merangsang siswa untuk antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Model yang berkaitan dengan pembelajaran yang biasa disebut model pembelajaran memiliki arti sebagai konsep yang menggambarkan prosedurnya yang sistematis untuk mengatur proses belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta dapat berfungsi untuk pedoman bagi peserta didik dan guru untuk merencanakan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Dalam hal ini pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik minat serta perhatian siswa tersebut. Jadi, yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu, dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan lain sebagainya

---

<sup>9</sup> Thamrin Tayeb, (2017), *Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran*, Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4, No. 2.

yang dapat mendorong kemampuan peserta didiknya. Kemudian jika guru menentukan model yang cocok untuk memberikan materi yang merangsang perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan prinsip dan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan (setting) tempat pembelajaran berlangsung. Jika dicermati lebih dekat, keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu tujuan karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan kepribadian siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan.<sup>10</sup> Dalam hal ini Salah satu model yang dapat mendorong peserta didik belajar antusias dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pembelajaran IPS adalah model *Take and Give*.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja sama yang teratur dalam kelompok, kelompok tersebut yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam hal ini keberhasilan yang dipengaruhi oleh partisipasi setiap anggota kelompoknya.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini setiap peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik pada diri sendiri maupun terhadap kelompoknya.

---

<sup>10</sup> Muh Zein, (2016), *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol. V, No. 2.

<sup>11</sup> Etin Solihatin, (2012), *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 4.

Sejalan dengan itu bahwa didalam model pembelajaran kooperatif ada salah satu tipe model pembelajarannya yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menghubungkan suatu pengetahuan yang baru dan suatu pengetahuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini lebih mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran membuat peserta didik aktif untuk membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.<sup>12</sup>

Pembelajaran yang seperti ini akan mewujudkan siswa lebih antusias dan kemungkinan besar dapat meningkatkan minat dan rasa antusiasnya peserta didik dalam proses pembelajaran IPS kedepannya, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat juga. Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, masalah utama berikut dapat diidentifikasi :

1. Model pembelajaran yang dipakai guru masih kurang cocok, maka siswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

---

<sup>12</sup> Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 195.

3. Kurang aktifnya siswa di dalam pembelajaran IPS.
4. Hasil belajar yang ditemukan masih rendah.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, jadi dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali?
2. Berapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *take and give* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, sesuai dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali.
2. Untuk mengetahui berapa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *take and give* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harus memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan jenis pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
  - b. Memberikan suatu gambaran tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, melalui ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
  - b. Bagi guru, apabila hasil penelitian ini dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat memakai model pembelajaran kooperatif "*take and give*" dalam proses pembelajaran.
  - c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan untuk perbandingan dan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam praktiknya, bahwa belajar ialah konsep untuk memperoleh suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, guru yang menjadi pengajar memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa dan sebagai seorang peserta siswa berusaha menerima serta mengumpulkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru sebagai pengajar. Kegiatan dalam belajar mengajar ini didominasi dengan kegiatan menghafal. Jika peserta didik sudah hafal apa telah dipelajarinya, maka peserta didik tersebut sudah dikatakan belajar.<sup>1</sup>

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa belajar ialah kegiatan agar mendapatkan pengetahuan dan belajar itu sebagai jalan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan tersebut. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah, guru adalah sumber utama bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Yang mana guru yang memberikan pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan proses kegiatan belajar yang dikaitkan dengan tugas-tugas. Upaya memperoleh ilmu pengetahuan hanyalah salah satu bagian dari suatu kegiatan menuju agar terbentuknya suatu kepribadian yang lebih baik dan utuh.

Untuk perkembangan individu kegiatan yang sangat penting merupakan belajar. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, karena belajar

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, (2015), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 3.



terjadi setiap saat pada diri seseorang. Proses belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja, karena terjadi pada orang kapan saja, di mana saja. Kurikulum tidak hanya dibicarakan ketika seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi tidak hanya di sekolah, tetapi juga ketika siswa berinteraksi dengan guru. Belajar terjadi sejak seseorang dilahirkan, bahkan sebelum seseorang dilahirkan, atau dikenal dengan istilah prenatal. Belajar dapat terjadi dalam setiap aspek kehidupan, dan belajar akan terus berlanjut sampai mati.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu adalah belajar. Melalui kegiatan belajar, sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung. Dalam buku Riyanto Para ahli yang berbeda mendefinisikan pembelajaran menurut arus filsafat mereka, termasuk yang berikut ini :

1. Walker percaya bahwa perubahan yang disebabkan oleh pengalaman dalam kinerja tugas adalah pembelajaran dan tidak terkait dengan kematangan mental, perubahan motivasi, insentif, atau faktor halus lainnya yang tidak terkait dengan aktivitas belajar.
2. Winckel berpendapat bahwa semacam aktivitas mental/psikologis terjadi melalui interaksi positif dengan lingkungan, yang mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dan perubahan ini bersifat permanen dan memiliki implikasi jangka panjang untuk pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, h, 16.

3. Degeng menegaskan bahwa belajar adalah kombinasi pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah tersedia bagi orang yang mempelajarinya.<sup>3</sup>

Beberapa defenisi ahli di atas ditarik kesimpulan, belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan agar memperoleh perubahan. Perubahan yang terjadi diperoleh dari hasil pengalaman dan pelaksanaan tugas yang ada dalam suatu kegiatan belajar. Dari suatu pengalaman maka dapat memperoleh serta mendapatkan suatu perubahan baik dari segi hal pengetahuan, keterampilan dan segi sikap. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan menghubungkan serta mengaitkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan pengetahuan yang baru didupatkannya.

Sementara itu, dalam buku Rusman menurut beberapa ahli lainnya berpendapat yakni menurut Surya, belajar merupakan sebagai jalan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan sikap yang sama sekali baru, menjadi hasil dari pengetahuan seseorang itu sendiri dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Adapun Gagne & Berliner berpendapat, proses perubahan perilaku atau tingkah laku yang muncul karena pengalaman adalah belajar.<sup>4</sup>

Dari hal tersebut, maka belajar ialah suatu perubahan dalam sikap yang diperoleh dan didapatkan dari suatu proses dalam hasil pengalaman individu itu sendiri. Hasil pengalaman individu tersebut diperoleh dari suatu interaksi dan

---

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 5.

<sup>4</sup> Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 76-77.

lingkungan sekitarnya. Interaksi dan lingkungan sekitarnya memberikan pengalaman sehingga dapat membuat perubahan suatu individu tersebut baik dari segi perubahan sikap, keterampilan dan perilaku individu itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam Islam juga dijelaskan bahwa suatu keharusan dalam kegiatan belajar dalam visi teologisnya misalnya, dapat dilihat perintah Tuhan dalam surat *al-‘Alaq* yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

Ayat tersebut memerintahkan membaca dalam arti luas yang berhubungan dengan Allah. Studi tentang berbagai ciptaan Tuhan: manusia, langit, bumi, hewan, tumbuhan, air, udara, mineral, fenomena sosial, dll. Itu harus dianggap sebagai ayat Allah. Dengan demikian, hasil belajar akan membawa seseorang lebih dekat dengan Tuhan.<sup>5</sup>

Dari uraian ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perintah untuk membaca itu harus dimaknai yang di mana tidak hanya sebatas membaca buku, tetapi juga membaca dalam arti luas yakni membaca buku dunia. Buku dunia di sini dimaksudkan untuk membaca apa saja yang ada di dunia ini yakni membaca berbagai ciptaan Tuhan. Seperti membaca manusia, alam semesta, fenomena sosial dan lain-lain. Berarti ayat ini memerintahkan atau mengarahkan kita untuk belajar mencari ilmu pengetahuan yang kemudian ketika kita sudah mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, maka kita akan dijauhkan dari kebodohan.

---

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama.*

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Banyaknya pengalaman yang dimiliki siswa dari bidang kognitif, emosional dan bidang psikomotorik merupakan hasil belajar. Pembelajaran tidak selalu terjadi dalam penguasaan konsep saja, tetapi juga mahir dalam keahlian, ide, bakat, kemampuan beradaptasi, keinginan serta harapan. Ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik yang ada di buku Rusman yang menyatakan bahwa “dari perubahan persepsi dan tingkah laku terlihat bahwa perbaikan tingkah laku adalah hasil belajar”. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan seluruh individu.<sup>6</sup>

Dari pemaparan tersebut hasil belajar ialah kemampuan yang didapatkan dari pengalaman, pengalaman itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengalaman tersebut dapat didapatkan dari proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana terjadinya suatu perubahan-perubahan baik dari segi sikap, pandangan dan selanjutnya perubahan yang terjadi dari segi perbaikan perilaku.

Menurut tujuan pembelajaran (mencapai tujuan), proses belajar siswa merupakan hasil belajar. Belajar bertujuan untuk menjadi hasil belajar yang harus dicapai seorang anak selama berlangsungnya suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, tes prestasi belajar menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, dan perlu mengukur apa yang diketahui dan dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum yang relevan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, h. 129-130.

<sup>7</sup> Purwanto, (2013), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 45.

Disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap, yang terjadi karena proses. Perubahan sikap terjadi karena siswa mengasimilasi materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik dapat terjadi.

Sejalan dengan hal tersebut, terlihat bahwa setelah dilakukan penilaian, perilaku siswa mengalami perubahan. Setelah penilaian, guru harus dapat mengamati perubahan tingkah lakunya. Biasanya, kriteria keberhasilan siswa adalah nilai mereka. Diperolehnya nilai siswa setelah menjalani proses belajar mengajar di waktu yang sudah ditentukan dan kemudian melaksanakan tes. Lalu, guru memastikan prestasi akademik siswa berdasarkan tes. Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses Penilaian Hasil Belajar dapat memberikan informasi tentang keberhasilan seorang siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan informasi ini untuk mengatur dan mempromosikan seluruh kelas dan aktivitas siswa secara individu.

### **3. Wujud Hasil Belajar**

Belajar tidak hanya bisa dilihat ketika orang bisa membaca dan menulis, tetapi juga dalam berbagai bentuk. Terlihat wujud dari hasil belajar bahwa terdapat sembilan variasi bentuk perubahan, yaitu:

#### **a. Kebiasaan**

Perubahan kebiasaan pada individu merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Orang yang mengurangi kebiasaan yang tidak perlu adalah orang yang

berhasil belajar. Keberhasilan pembelajaran akan menciptakan dan membuat seseorang berperilaku positif yang permanen serta otomatis.

b. Keterampilan

Suatu kegiatan yang melibatkan syaraf dan otot yang pada dasarnya adalah gerakan adalah suatu keterampilan. Kegiatan ini membutuhkan koordinasi gerakan yang cermat dan tingkat kesadaran yang tinggi. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat pada tingkat keterampilan individu.

c. Pengamatan

Proses menerima dan menafsirkan rangsangan yang masuk dengan menggunakan panca indera, terutama mata dan telinga, disebut.

d. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Pemikiran asosiatif berarti mengaitkan atau berpikir untuk menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Siapa pun yang belajar dapat dengan mudah mewujudkan pemikiran asosiatif ini.

e. Berpikir rasional dan kritis

Belajar menggunakan logika untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, dan memprediksi sebab dan akibat adalah berpikir rasional.

f. Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk memiliki tanggapan yang relatif konsisten terhadap sesuatu. Hasil belajar ditandai dengan munculnya seseorang dengan kecenderungan baru dalam menghadapi objek, nilai, peristiwa, dan lain-lain.

g. Inhibisi

Dalam konteks belajar, penghambatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak perlu dan untuk memilih atau mengambil perilaku terbaik. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan individu untuk melakukan hal yang benar.

h. Apresiasi

Hasil belajar individu dapat dipandang sebagai pengakuan pembelajaran individu. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan mengevaluasi objek tertentu.

i. Tingkah laku efektif

Seorang pembelajar akan memperoleh dan memiliki perilaku atau perilaku yang efektif. Perilaku manusia yang efektif dapat dipandang sebagai ekspresi dari hasil belajar. Dengan kata lain, belajar dianggap berhasil jika orang tersebut memimpin atau memiliki perilaku yang efektif, yaitu perilaku yang bermanfaat.<sup>8</sup>

Dari pemaparan wujud hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bukan hanya ketika seseorang dapat melakukan kegiatan membaca, menulis, dan menghitung saja. Tetapi dalam hal ini, wujud suatu hasil belajar dapat kita lihat dari terjadinya suatu perubahan. Perubahan tersebut terjadi dalam hal perubahan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, cara berpikir, daya ingat, sikap dan tingkah laku yang efektif. Maka, seseorang yang belajar akan menghasilkan suatu perubahan dari hasil belajarnya.

---

<sup>8</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*....., h. 22-24.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam buku Rusman karya Munadi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

##### a. Faktor Internal

###### 1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis secara umum, biasanya kondisi fisik seperti kesehatan, tidak mudah lelah, sulit gagal, dll. Ini mempengaruhi penerimaan siswa terhadap mata pelajaran ini.

###### 2) Faktor Psikologis

Setiap orang awalnya mempunyai kondisi yang tidak sama, pastinya hal ini sangat mengakibatkan suatu hasil belajar yang diperoleh individu tersebut.

##### b. Faktor Eksternal

###### 1) Faktor Lingkungan

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan hasil belajar manusia yang sudah ada sebelumnya berupa lingkungan fisik dan sosial. lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban. Belajar mengajar di ruangan yang berventilasi buruk pada siang hari akan memiliki suasana belajar yang sangat berbeda dengan belajar di luar ruangan di pagi hari.

###### 2) Faktor Instrumental

Faktor yang dirancang ada berdasarkan hasil belajar yang diharapkan merupakan faktor instrumental. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Faktor instrumental tersebut meliputi kursus, fasilitas, dan format guru.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, h. 130-131.



## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan rangkaian pengenalan terhadap keseluruhan buku teks, termasuk seluruh aspek guru sebelum, selama dan sesudah pembelajaran, semua layanan yang berkaitan yang dipakai langsung maupun tidak langsung selama kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menerapkan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan tahap pengembangan dan pembelajaran serta dapat menjamin terlaksananya tujuan pembelajaran yang ada.

Cara umum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam buku Rusman, Joyce dan Weil percaya bahwa rencana dan metode yang digunakan untuk membentuk kurikulum pengembangan materi dan kepemimpinan pembelajaran—adalah model pembelajaran. Model dapat digunakan sebagai model opsional. Dengan kata lain, guru dapat mencocokkan model sesuai konteks dan materi untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam uraian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai desain yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kemudian dapat juga digunakan sebagai desain bahan ajar untuk memandu pembelajaran agar dapat disampaikan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ada banyak macam dan jenis model pengajaran, sehingga guru yang merupakan guru dapat memilih model pengajaran yang sesuai dengan materi yang

---

<sup>10</sup> Istarani, (2018), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 1.

<sup>11</sup> Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 133.

dipelajarinya untuk mencapai tujuan pengajarannya. Jika model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan akademik serta keterampilan sosial, termasuk keterampilan interpersonal. Kategori Objektif Pembelajaran Kooperatif :

1. Individual: Kesuksesan seseorang tidak dipengaruhi oleh orang lain dan ditentukan olehnya.
2. Kompetitif: Kesuksesan satu orang tercapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).
3. Kooperatif: Kesuksesan seseorang tidak dapat dicapai sendiri, dan kesuksesan juga harus dikaitkan dengan kesuksesan orang lain.<sup>12</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi siswa kesempatan untuk melakukan tugas terstruktur dengan teman sekelas. Pembelajaran kooperatif disebut pembelajaran kelompok. Karena pembelajaran kooperatif memiliki dorongan atau struktur kerja bersama, serta pembelajaran tim atau kerja kelompok, struktur ini memastikan interaksi terbuka dan saling ketergantungan yang efektif di antara anggota kelompok.

Dalam Islam menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Dalam "Alquran" dijelaskan konsep "al-Naas", yang mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk dengan keberadaan yang saling bergantung. Tidak ada kebutuhan yang mandiri. Penjual pasti butuh seorang pembeli yang akan

---

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru.....*, h. 267.

membeli dagangannya, lalu guru juga membutuhkan murid dan sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, Islam juga menganjurkan agar orang-orang saling membantu secara positif. Dalam QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi<sup>13</sup>:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبَيدَ  
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا  
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Hai kamu orang beriman, janganlah kau lampau syi'ar-syi'ar Allah, dan tidak melampau kehormatan bulan haram, tidak (menghalangi) hewan had-ya dan qalaa-id, dan juga tidak (juga) menghalangi manusia yang berkunjung ke Baitullah mengejar anugerah dan kesenangan Tuhan dan setelah selesai menunaikan ibadah haji maka diperbolehkan berburu. dan jangan pernah membenci (mu) orang-orang karena mereka menghalangimu dari Masjidilharam, mendorongmu untuk melakukan penganiayaan (kepada mereka). Dan membantulah dalam (melakukan) kebaikan dan kesalehan, dan dan tidak membantu dalam dosa dan kejahatan. Dan takut pada-Nya dan hukuman Allah berat.”

Uraian tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan kita agar berbuat baik dan saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan. Tetapi Allah melarang kita tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Jadi, dalam kaitannya dengan model *cooperative learning* yaitu kita ketahui bahwa konsep pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelompok dan pembelajaran yang saling menerapkan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran kelompok ini pastinya membutuhkan kerjasama dan saling tolong menolong dari segi apapun yang termasuk suatu perbuatan baik.

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama.

Dengan melakukan perbuatan baik saling tolong menolong dalam pembelajaran *cooperative learning* itu akan membawa Anda lebih dekat kepada Tuhan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, perlu diperhatikan bahwa model ini merupakan model yang dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kelas yang sama ke dalam kelompok-kelompok kecil dalam model pembelajaran kooperatif. Kelompok-kelompok ini dirancang untuk memecahkan masalah melalui interaksi di antara anggota kelompok. Model kooperatif ini kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dengan baik pada saat yang bersamaan, dimana setiap siswa dapat menjadi narasumber bagi teman sebayanya yang lain. Jadi model pembelajaran kooperatif ini merupakan model yang mengutamakan kerjasama antar teman sekelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri yaitu; 1) Peserta didik harus bekerjasama agar dapat menyelesaikan materi pembelajaran; 2) Kelompok tersebut harus terdiri atas siswa dengan kemampuan yang berbeda, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, Jika ada siswa dari ras, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda di kelas, maka 4) Hormati kerja kelompok individu.<sup>14</sup>

Dari berbagai ciri-ciri model pembelajaran kooperatif di atas, jadi model pembelajaran ini melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok, yang mana dalam kelompok tersebut harus dapat menuntaskan materi pembelajaran yang ada

---

<sup>14</sup> Tukiran dkk, (2017), *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 56-57.

secara bersama-sama. Kemudian dalam kelompok tersebut terdapat berbagai macam karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain mempunyai kemampuan yang beda, dalam model kooperatif juga diupayakan agar dalam tiap kelompok siswa terdiri dari beberapa ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Dalam hal penghargaan dan penilaian, dalam model pembelajaran ini lebih mengutamakan untuk kerja kelompoknya daripada untuk perorangan.

#### **6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give***

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini merupakan salah satu dari beberapa bagian yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Kita ketahui bahwa model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang artinya memberi dan menerima. Jadi inti dari penggunaan ajaran ini adalah memberi dan menerima. Jadi, dalam model pembelajaran ini, siswa memberi dan menerima materi dari dan ke siswa lain.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks yang menuntut siswa untuk memahami topik yang disarankan oleh guru dan rekan-rekan lainnya. Dalam pembelajaran digunakan media kartu dengan ukuran 10x15 cm yang cocok untuk banyak siswa yang ada. Kemudian, kartu berisi nama siswa, bahan ajar (sub materi) dan nama informasi, kemampuan dan materi pengantar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Imas dan Berlin, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, h. 102.

Sejalan dengan hal di atas, bahwa model ini merupakan rangkaian pembelajaran, dimulai dengan pemberian kartu ke setiap siswa. Di kartu tersebut berisi nama dan catatan yang harus dikuasai dan diingat oleh setiap siswa. Setelah siswa mendapatkan kartu tersebut, setiap siswa akan mencari pasangannya berdasarkan kartu yang ada untuk bertukar ilmunya, siswa kemudian dinilai dengan menanyakan pengetahuan apa yang mereka miliki dan apa yang telah mereka pelajari dari pasangannya.<sup>16</sup>

Model pembelajaran ini terutama dapat berhubungan dengan pembelajaran konstruktivis, terutama dengan membuat siswa aktif sendiri dan mengumpulkan pengetahuan mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji pengetahuan yang telah mereka peroleh dan menerapkannya pada struktur yang ada. Menurut Suparno, pendidikan bukanlah kegiatan mentransfer pengetahuan yang ada dari guru, melainkan kegiatan mentransfer pengetahuan yang ada kepada siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* bertindak sebagai mediator dan fasilitator, pembimbing langsung.<sup>17</sup>

Model Pembelajaran tipe *take and give* dapat kita ketahui bahwa dalam proses pembelajarannya berusaha mengaitkan suatu ilmu yang telah diperoleh siswa dengan ilmu baru siswa. Dalam melaksanakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat mengerti materi pembelajaran baik dari guru dan yang diberikan oleh temannya. Karena proses pembelajaran pada model pembelajaran ini siswa saling bertukar informasi dengan pasangannya.

---

<sup>16</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran.....*, h. 187.

<sup>17</sup> Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 195.

### **6.1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give***

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik, yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang berisi nama dan catatan-catatan sub materi.
- 2) Guru mempersiapkan kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi
- 4) Guru memberikan satu kartu untuk setiap peserta didik agar dapat dipelajari dan kemudian dihafal  $\pm$  5 menit.
- 5) Guru menyuruh semua peserta didik untuk berdiri dan kemudian setiap peserta didik mencari pasangannya untuk saling memberi dan menerima informasi. Kemudian setiap peserta didik diharuskan untuk mencatat nama pasangannya pada kartu contoh yang telah diberikan kepada siswa.
- 6) Demikian dijalankan seterusnya sampai setiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi atau informasi dari peserta didik lainnya yang telah dihafal atau dikuasai oleh setiap peserta didik.
- 7) Model pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan keadaan.
- 8) Kesimpulan.<sup>18</sup>

### **6.2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give***

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, yaitu :

---

<sup>18</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran.....*, h. 188.

**1. Kelebihan:**

- a) Setiap siswa akan lekas mempelajari, karena tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, akan tetapi juga dari siswa lain yang menjadi pasangannya.
- b) Model pembelajaran ini bisa menghemat waktu sehingga siswa dapat memahami dan menguasai informasi yang diperoleh.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi dengan guru dan peserta didik lainnya.
- d) Dapat melatih kepekaan diri atau kesadaran diri dan empati siswa melalui berbagai sikap dan perilaku ketika bekerja sama.
- e) Model bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- f) Dapat memperbaiki motivasi belajar siswa (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap positif, serta meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>19</sup>

**2. Kekurangan:**

- a) Dalam proses pembelajaran, ketika siswa mencari pasangannya ditemukan adanya pelanggaran karena ada keadaan: siswa berlarian kesini mencari pasangannya.
- b) Saat memberikan materi kepada pasangannya, kemampuan siswa tidak sesuai dengan harapan.

---

<sup>19</sup> Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 197.



- c) Peserta didik dan pasangannya dalam menyampaikan materi ajar bukannya membahas materi ajar, tetapi siswa berbicara tentang masalah kehidupannya.<sup>20</sup>

## **7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **7.1. Materi Kegiatan Ekonomi**

Setiap hari orang melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas manusia bergantung pada tujuan setiap orang. Kegiatan ini akan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia dalam menghadapi keterbatasan kesempatan untuk memenuhinya. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan ekonomi, meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.

#### **a. Kegiatan Produksi**

Setiap hari kita bisa melihat apa yang dilakukan orang-orang di sekitar kita. Ibu menyiapkan sarapan pagi seperti memasak nasi/nasi goreng/membuat roti/membuat nasi kuning. Memasak adalah proses membuat sarapan yang ibu buat setiap pagi. Semua kebutuhan manusia harus dipenuhi, dan untuk memenuhinya, manusia harus mampu menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keluarga dapat menyiapkan makanannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan gizinya, namun terkadang menggunakan bahan-bahan yang digunakan oleh orang lain. Apa yang dimaksud dengan produksi? Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang.

---

<sup>20</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran*, h. 189.

Konsep produksi tidak hanya berkaitan dengan produksi barang. Contoh lain dari konsep produksi adalah kemampuan pabrik tekstil untuk memproduksi kain setiap hari. Produk pabrik tekstil tersedia untuk memenuhi permintaan. Digunakan dalam industri garmen dan pengolahan kain jahit. Menggunakan kain sebagai pakaian meningkatkan jumlah kain yang digunakan. Dari uraian contoh-contoh tersebut dapat kita simpulkan bahwa konsep produksi tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi juga dapat meningkatkan nilai guna barang dalam arti yang lebih luas. Produksi didefinisikan sebagai kegiatan memproduksi barang/jasa atau kegiatan yang meningkatkan nilai barang/jasa. Dari konsep produksi dapat disimpulkan bahwa ketika sebagian barang diproses dan sebagian lagi diproduksi, nilai pakainya meningkat.

Orang atau organisasi yang menghasilkan suatu komoditas atau meningkatkan kegunaannya disebut produsen. Produser adalah orang yang terlibat dalam kegiatan produksi. Untuk berproduksi, produsen perlu mengingat tiga hal yaitu:

**a. *What***

Produk yang akan diproduksi dan bahan yang terkait dengan operasi produksi. Tujuan produksi adalah pengeluaran produk jadi atau barang konsumsi.

**b. *How***

Produsen perlu memikirkan cara memilih faktor produksi untuk menghasilkan barang karena tujuannya adalah untuk menghasilkan barang/jasa berkualitas tinggi dengan harga murah yang mencakup tenaga kerja, modal, dan bahan baku.

*c. Whom*

Kepada siapa barang produksi dialokasikan kepada siapa? Masalah yang muncul tidak hanya pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga pada kenyataan bahwa produk yang dihasilkan harus dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengusaha perlu mempromosikan produknya agar masyarakat dapat memahami dan menyukai produknya.

Barang yang diproduksi oleh produsen mempunyai tujuan sebagai berikut: memenuhi permintaan konsumen, memperoleh keuntungan, dan menjaga kelangsungan barang / jasa. Pada zaman kuno, nenek moyang kita mencari nafkah melalui berburu dan berkumpul (makan). Tindakan ini cukup untuk memuaskan semua yang ditawarkan alam dan energinya. Setelah mereka menetap dan mulai bertani, mereka mulai membuat alat-alat sederhana seperti panah, tombak, kapak, jaring, dan alat-alat lainnya. Ini digunakan sebagai alat modal untuk produksi barang-barang yang diperlukan. Modal yang mereka gunakan adalah produk alami dari kerja mereka sendiri. Dewasa ini, produksi barang, alam, tenaga kerja dan modal, serta pengetahuan khusus diperlukan untuk membuat produksi menjadi efisien dan efektif.

Produksi membutuhkan faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Faktor-faktor produksi dibagi menjadi empat faktor: faktor alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Karena manusia dapat memproduksi barang-dagangan dengan menggunakan dua faktor ini, faktor alam dan tenaga kerja dikatakan sebagai faktor produksi primitif. Faktor modal dan kewirausahaan disebut faktor

produksi turunan karena merupakan hasil dari faktor produksi asal. Keempat faktor tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan produksi.

#### **b. Kegiatan Distribusi**

Jika produk jadi tidak sampai ke konsumen, itu tidak memiliki nilai guna. Misalnya, jika tidak ada yang diberikan kepada konsumen secara individu atau lembaga, tas yang diproduksi tidak akan sampai ke konsumen. Sebagus apapun produk tersebut, jika konsumen tidak menyukainya, tidak ada gunanya. Hasil produksi dicapai oleh konsumen melalui kegiatan distribusi. Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang/jasa dari produsen ke konsumen. Di luar definisi tersebut, distribusi juga merupakan upaya untuk menambah nilai barang/jasa. Siapa yang bergerak di bisnis ritel? Kegiatan pendistribusian dapat dilakukan oleh perorangan atau oleh penyalur (perantara). Organisasi atau orang yang terlibat dalam distribusi disebut distributor.

#### **c. Kegiatan Konsumsi**

Demi memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan aktivitas konsumsi setiap hari. Tindakan yang dilakukan orang tergantung pada tujuan setiap orang. Kegiatan ini akan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Kegiatan ekonomi utama produsen adalah produksi barang yang memenuhi kebutuhan konsumen. Distribusi adalah kegiatan pendistribusian barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Konsumen berperan sebagai pengguna barang yang dihasilkan. Ada saling ketergantungan antara tiga pelaku kegiatan ekonomi: produsen, penyalur, dan konsumen. Anda tidak bisa menjadi produsen tanpa

konsumen. Demikian pula, tanpa distributor, konsumen tidak bisa mendapatkan produk yang mereka inginkan.

## **B. Kerangka Fikir**

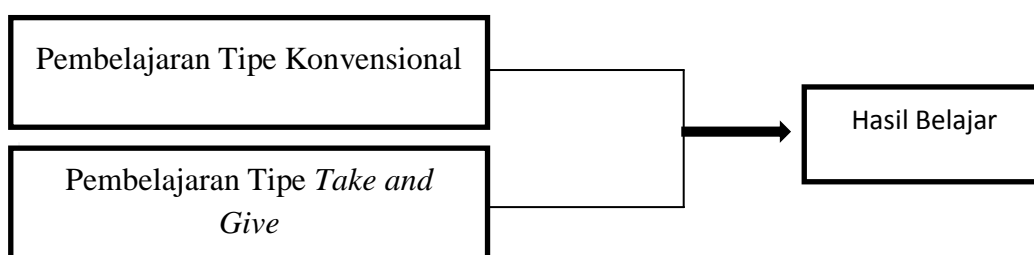
Dalam penelitian ini, di kelas kontrol memakai metode ceramah. Metode ini ialah metode yang bersifat umum yang digunakan atau yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Metode ceramah adalah suatu metode yang memberikan penjelasan atau uraian dan penyajian informasi dengan kata-kata kepada siswa. Metode ini hanya mengandalkan pendengaran sebagai alat pembelajaran bagi siswa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran dengan metode ceramah membuat guru lebih bersemangat, karena pembelajaran hanya terfokus pada guru, dan siswa seolah harus mengikuti semua yang disampaikan guru.

Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah memiliki suasana belajar di kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher center*). Suasana belajar *teacher center*, guru lebih banyak melaksanakan pembelajaran dengan bentuk ceramah, siswa hanya sebatas pendengar dan guru menjadi pusat dalam pencapaian suatu hasil belajar. Jika pembelajaran yang dilaksanakan hanya berpusat pada guru (*teacher center*) saja, maka hal tersebut akan menyebabkan kondisi menjadi pasif dan siswa menjadi bosan, malas, jenuh dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan di kelas eksperimen memakai model *take and give* dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model tipe *take and give* akan memberikan pengaruh ke hasil belajar siswa. Penggunaan model *take and give* merupakan

suatu pembelajaran dimana masing-masing siswa diberikan kartu yang di dalam kartu tersebut sudah ada catatan yang harus dikuasai siswa dan kemudian dihafal oleh masing-masing siswa sesuai dengan isi kartu yang ia dapat. Siswa kemudian menemukan mitra untuk berbagi pengetahuan mereka di peta, dan kemudian menilai mereka dengan menanyakan kepada siswa pengetahuan apa yang mereka miliki dan apa yang telah mereka peroleh dari pasangan mereka. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran kolaboratif portabel ini, siswa bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh dari kartu dan pengetahuan yang mereka peroleh dari pasangan mereka. Dalam proses pembelajaran menggunakan model ini mampu membangkitkan semangat siswa agar dapat memahami suatu materi yang ada dalam kartunya sendiri, karena materi yang didapatkan oleh masing-masing siswa akan disampaikan kepada pasangannya. Untuk membuktikan gagasan di atas saya akan melakukan penelitian, yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam konteks di atas, model pembelajaran yang digunakan di kelas administrasi bisnis adalah model pembelajaran yang ada. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas manajemen adalah model pembelajaran kooperatif siklus terima dan siklus. Kedua model yang digunakan mempengaruhi hasil pelatihan yang diperoleh seperti terlihat pada diagram di bawah ini.



### C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendapatkan bahan dan informasi yang relevan untuk setiap penelitian, penulis akan melakukan tinjauan pustaka, karena sumber bacaan merupakan bagian penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini sumber bacaan yang umum adalah materi, konsep teoritis yang berupa teks, khususnya pustaka berupa jurnal, rangkuman, dan karangan. Oleh karena itu penulis menyelidiki penelitian yang relevan dari bahan bacaan berikut ini:

1. Arin septiana dan Ningrum, 2017, dengan judul “Pengaruh penggunaan model kooperatif learning tipe take and give terhadap hasil belajar IPS terpadu”, sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan cluster-random sampling dengan cara di acak, kelas yang terpilih adalah VIII<sub>B</sub> yang menjadi kelas eksperimen dan VIII<sub>C</sub> yang menjadi kelas kontrol, Teknik analisis data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa dari 30 siswa yang mendapat dan diberikan terapi pembelajaran kooperatif, sebanyak 25 siswa termasuk hasil belajar IPS komprehensif dalam kategori tuntas yaitu 83,33%, dan terdapat siswa IPS yang Hasil belajar dapat mencakup sampai dengan 5 siswa dalam kategori tidak tuntas, terhitung 16,67%

Disimpulkan penerapan model kooperatif memberi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diantisipasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan analisis data dilihat nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  , dan dilihat pada

taraf signifikan 5% yaitu  $2,5164 > 1,70$ . Dan pada taraf signifikan 1% yaitu  $2,5164 > 2,4$  dengan demikian maka hipotesisnya diterima.<sup>21</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian terkait ini perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dilihat dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi dan wawancara., Pencatatan dan pengujian. Pada saat yang sama, peneliti memakai teknik pengumpulan data untuk tes.

2. Ria Karina Dwi Septina, 2018, dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa”, metode yang dipakai adalah *Quasi experimental design* dengan pendekatan *pretest* dan *posttest control group design* yang melibatkan subjek penelitian siswa kelas 2 pada semester 1 (gasal) sebanyak 42 siswa. Yang dimana dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (*independent Sample-Test*).

Hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* secara efektif bisa meningkatkan pengaruh pembelajaran matematika. Pengaruhnya terlihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan. Kelas eksperimen mengadopsi model pembelajaran kooperatif “take and give”, dengan skor rata-rata 76,67, sedangkan kelas kontrol yang

---

<sup>21</sup> Arin Septiana dan Ningrum, (2017), *Pengaruh Penggunaan Model cooperative learning Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Metro*, Vol. 5. No. 1.



menggunakan metode eksplanatori memperoleh skor rata-rata sebesar 76,67. 67.62 yang artinya “Penerapan model kooperatif” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengaruh pembelajaran matematika siswa, dan hasil uji-t sampel independen atau uji-t menunjukkan pengaruh yang berbeda.<sup>22</sup>

Jadi dalam penelitian yang relevan ini, yang menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat dari sampel penelitian dan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian di atas menggunakan sample 42 siswa. Sedangkan peneliti menggunakan sample 60 siswa. dan dilakukan pada mata pelajaran IPS.

3. Hastuti Diah Ikawati, 2016, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jenis penelitian ini adalah eksperimen murni, dengan hanya seperangkat desain pre-test-post, yaitu desain penelitian yang dilakukan dalam satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa IX yang berjumlah 74 siswa, dan sampel penelitian ini adalah siswa IXB sebanyak 25 siswa. Peneliti menggunakan simple random sampling yaitu sistem undian agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel anggota penelitian ini. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode tes, berdasarkan metode pencatatan, dan dilengkapi dengan metode wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t.

---

<sup>22</sup> Ria Karina Dwi Septina, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa*, Vol. 7. No. 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari hasil penelitian yakni sebesar 5,759 pada d.f 24 dengan taraf signifikannya 5% yaitu 2,064. Jadi, dari hasil yang sudah diperoleh, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,759 > 2,064$ ) ini membuktikan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas IX di SMO Janapria tahun pelajaran 2014/2015.<sup>23</sup>

Jadi dalam penelitian yang relevan ini, yang menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat dilihat dari sampel penelitian dan mata pelajaran yang berbeda. Penelitian di atas menggunakan sample 25 siswa. Sedangkan peneliti menggunakan sample 60 siswa.

#### **D. Hipotesis**

- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>23</sup> Hastuti Diah Ikawati, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 3. No. 1.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs PAB 2 Sampali Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kel. Sampali Kec. Percut Sei Tuan, yang dilaksanakan tepat pada semester genap pada tahun ajaran 2020/2021.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi digunakan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk metodologi penelitian. Dalam metode penelitian, populasi mengacu pada jumlah responden. Populasi mempunyai makna yaitu jumlah seluruh objek penelitian. Jadi, semua objek tersebut bisa menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu populasi adalah: “Menurut standar penelitian merupakan seluruh unit dengan karakteristik yang sesuai dengan kriteria penelitian.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan keadaan tersebut maka populasi juga merupakan suatu wilayah yang luas, meliputi: objek /tema dengan jumlah dan ciri tertentu, jumlah dan ciri tersebut ditentukan oleh peneliti dan dilakukan penelitian untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu yang menjadi populasinya tidak hanya manusia, akan tetapi juga termasuk objek alam lainnya. Dalam populasi tidak hanya jumlah

---

<sup>1</sup> Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h. 44.

obyek/subyek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik/sifat objek yang diteliti.<sup>2</sup>

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut maka penentuan populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali. Siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas dan kemudian setiap kelas memiliki rombongan belajar sebanyak 30 siswa.

**Tabel 3.1 Sebaran Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
VII-1	30
VII-2	30
VII-3	30
VII-4	30

Sumber: Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

Dari sebaran populasi di atas, namun tidak semua siswa digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

## 2. Sampel

Sampel acak atau random sample, teknik pengambilan sampel ini dimana peneliti “mencampurkan” objek-objek yang ada dalam populasi dalam sampel tersebut sehingga semua objek dianggap sama. Karena hak masing-masing subjek sama, maka peneliti tidak perlu mengistimewakan satu atau lebih subjek untuk

---

<sup>2</sup> Sugiyono, (2017), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, h. 61.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 130.

dijadikan sampel. Sejalan dengan tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sampel penelitian, jika subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya menerima semuanya agar penelitian tersebut dapat menjadi studi populasi. Namun, jika jumlah subjek banyak atau lebih dari 100, rasio 10-15% atau 20-25% dapat digunakan atau lebih.<sup>7</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengambil sampel siswa pada kelas VII secara acak yang ada pada kelas tersebut. Dalam menentukan suatu subjek penelitian, maka peneliti mengikuti pemaparan Suharsimi Arikunto dengan mengambil sampel 50% dari banyaknya populasi yang ada, maka sampel random yang akan dilakukan dengan cara undian perkelas. Sebelum pengundian setiap kelas diberi huruf abjad sesuai kelas masing-masing. Kelas VII 1 sebagai huruf A, kelas VII 2 sebagai huruf B, kelas VII 3 sebagai huruf C, dan kelas VII 4 sebagai huruf D. Kertas yang berisi huruf abjad tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam botol. Kemudian botol tersebut dikocok dan diambil satu gulungan kertas dan didalam gulungan kertas adalah huruf A. Kemudian botol dikocok lagi dan diambil satu gulungan kertas lagi dan di dalam gulungan kertas adalah huruf B. Maka, kelas yang diambil peneliti untuk menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII 1 dan VII 2.

Penelitian menggunakan dua kelas untuk diteliti, kedua kelas tersebut akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Jadi, berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dipaparkan di atas yaitu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yang mana setiap kelas

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 134.

berjumlah sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel untuk menjadi kelas kontrol dan eksperimen juga dilakukan hal yang sama dengan menggunakan undian. Jika yang pertama diundi di dalam botol adalah sebagai kelas kontrol dan yang kedua sebagai kelas eksperimen, kemudian diundi dengan mengocok botol dan mengambil gulungan kertas. Gulungan kertas yang pertama terundi adalah huruf A dan kemudian huruf B. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai kelas kontrol yaitu kelas VII 2 dan kemudian sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII 1.

**Tabel 3.2 Sebaran Sampel**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-	30 siswa
2	VII-2	30 siswa

Sumber: Tata Usaha MTs 2 Sampali

### C. Definisi Operasional

Berikut ini adalah variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan kemudian juga perlu didefinisikan secara operasional agar tidak ada terjadi kesalahpahaman. Defenisi operasional yang digunakan dalam peneltian ini adalah:

1. Variabel (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model *take and give* adalah model pembelajaran yang artinya memberi dan menerima. Tujuan dari model pembelajaran “siap pakai” ini adalah suatu rangkaian penyajian data, pertama untuk memberikan kartu kepada siswa, kemudian harus ada catatan pada kartu yang harus diingat oleh siswa. Dan siswa mencari pasangannya untuk saling bertukar ilmu di setiap kartu siswa,

kemudian menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan di kartu mereka sendiri dan pengetahuan yang diperoleh dari pasangan sebagai objek evaluasi.

2. Variabel (Y), yaitu hasil belajar. Hasil belajar yang berarti berubahnya sikap dan bertambahnya suatu pengetahuan dan pengalaman yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar. Kemudian hasil belajar ini kita ketahui dapat diukur dengan menggunakan test.

#### D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, yang ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi suatu pegangan langkah demi langkah.<sup>8</sup> Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *post-test only*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas	Perlakuan	Post Test
Kontrol ( $X_1$ )	$XO_1$	$Y_1$
Eksperimen ( $X_2$ )	$XO_2$	$Y_2$

Keterangan :

$XO_1$  : Perlakuan di kelas kontrol

$XO_2$  : Perlakuan di kelas eksperimen

$Y_1$  : Hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model Konvensional

$Y_2$  : Hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model *Take and Give*

---

<sup>8</sup> Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 37.

### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen berperan penting dalam suatu penelitian, dikarenakan bahwa selain prosedur pengumpulan data yang harus diterapkan, kesahihan data yang diperoleh bergantung pada kualitas atau validitas instrumen.<sup>9</sup> Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPS melalui jenis instrumen yang digunakan adalah tes.

Dari uraian tes yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka bentuk tes yang digunakan adalah tes yang berisikan soal tes objektif. Untuk meminta jawaban yang lebih jelas dan pasti, tes yang dipakai peneliti adalah pilihan ganda. Kita ketahui bahwa tes ini merupakan suatu soal yang memiliki sistem memilih jawaban dari beberapa jawaban yang tersedia.

Sejalan dengan hal di atas, pertanyaan pilihan ganda merupakan pertanyaan yang mendorong siswa untuk memberi jawaban atas pernyataan yang tertera pada topik, beserta berbagai kemungkinan jawaban (pengecoh/distraktor). Format soal pilihan ganda dapat mencakup banyak topik, penilaiannya objektif, dan dapat diperbaiki dengan mudah. Pertanyaan pilihan ganda juga efektif untuk mengukur kemampuan sederhana hingga kompleks.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian.....*, h. 62.

<sup>10</sup> Jamaluddin Idris, (2011), *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 50. Asrul dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung Ciptapustaka Media, h. 46.



Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	3.3 Menganalisis kegiatan ekonomi	Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi	C2	1	1
		Menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi	C1	2	1
		Menjelaskan pengertian produksi, distribusi dan konsumsi	C2	3, 4, 5	3
		Menyebutkan pelaku kegiatan ekonomi	C1	7, 8, 9	3
2.	4.3 Menyajikan hasil analisis kegiatan ekonomi	Menyebutkan dan menjelaskan contoh kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi	C3	10, 6	2

Dari pemaparan di atas tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Kemudian tes objektif yang berbentuk pilihan ganda ini berjumlah 10 soal yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya. Maka instrumen di dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu cara dapat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan perilaku seseorang. Dalam tes ini alat ukurnya berupa rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dan kemudian diberikan kepada subyek.

Dalam dunia pendidikan tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai, tes tersebut berbentuk pemberian tugas agar dapat memperoleh hasil dari hasil pengukuran tersebut.

Kemudian soal yang disusun itu berbentuk pilihan ganda dan juga terdapat empat pilihan jawaban. Soal yang ada dalam tes ini terdiri dari 10 butir soal, masing-masing soal jika dijawab dengan benar akan diberikan bobot skor 1 dan jika jawabannya salah maka setiap soal akan diberi skor 0 (nol). Sebelum tes disusun maka dilakukan uji coba terhadap tes tersebut yang dilaksanakan sebelum penelitian. Dibutuhkannya alat menguji validitas tes yaitu melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang bertujuan untuk menguji tes yang akan dilaksanakan.

Penyusunan tes berbentuk pilihan ganda yaitu:

- Harus ada kecocokan antara pertanyaan dalam soal dan alternative jawaban.
- Kalimat untuk setiap item harus diatur dengan jelas.
- Cara terbaik adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menyusun pertanyaan.
- Setiap item pertanyaan harus berisi hanya satu pertanyaan, meskipun pertanyaannya agak rumit.<sup>11</sup>

#### **a. Validitas Tes**

Valid yang memiliki arti yaitu, tepat dan sah. Jadi validnya suatu tes tersebut berarti tes tersebut sudah menjadi alat ukur yang tepat dan sah.<sup>12</sup> Dari hal

---

<sup>11</sup> Asrul dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung Ciptapustaka Media, h. 46.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 128.

tersebut, dapat diketahui validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan apakah tes tersebut cocok sebagai alat ukur objek yang akan diukur. Validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas masalah sehingga item yang gagal dan masalah yang diterima dapat ditentukan. Kemudian dapat digunakan rumus product moment, kemudian dilanjutkan dengan rumus gilford untuk menghitung validitas pengujian ini yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koef korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor

N : Jumlah sampel

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Standar pengujian dalam menguji validitas adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  didapatkan dari nilai r *product moment* dengan memakai formula *gilford* yaitu apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  dapat dikatakan valid. Kelas VII MTs 2 Sampali yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa sebagai validator.

**Tabel 3.4 Perhitungan Uji Validitas Tes Soal Pilihan Ganda**

No.	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,4611	0,444	V
2	0,4863	0,444	V
3	0,4863	0,444	V
4	0,6294	0,444	V
5	0,3940	0,444	T.V
6	0,5475	0,444	V
7	0,7735	0,444	V
8	0,6806	0,444	V
9	0,2968	0,444	T.V
10	0,3684	0,444	T.V
11	0,4247	0,444	T.V
12	0,4513	0,444	V
13	0,5475	0,444	V
14	0,6122	0,444	V
15	0,5525	0,444	V
16	0,3653	0,444	T.V
17	0,5271	0,444	V
18	0,186	0,444	T.V
19	0,1550	0,444	T.V
20	0,5355	0,444	V

Dengan melakukan perbandingan antara  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $n=30$  dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha=0,05$  diperoleh  $r_{tabel}= 0,4438$  yang didasarkan pada kriteria jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka tes soal dapat dinyatakan sudah valid. Sesudah melakukan perhitungan yang sama untuk setiap tes dapat diperoleh 13 soal yang valid dan 7 butir soal yang tidak valid dari 20 soal.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu alat yang andal untuk mengukur hasil. Salah satu kriteria instrumen yang andal adalah menggunakan kembali instrumen tersebut dan hasil pengukurannya tetap.<sup>13</sup> Untuk menguji tes maka digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  : Proporsi subjek yang menjadi item dengan benar
- $q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $k$  : Banyaknya item
- $s$  : Standar deviasi dari tes

**Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 133.

Dari hasil uji reliabilitas tes soal  $r_{11}$  adalah 16,435. Kesimpulan yang diambil dari tabel di atas bahwa tes tersebut reliabel dan kategorinya sangat tinggi.

### c. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan menghitung banyaknya kesulitan soal. Pertanyaan bagus adalah ini tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang sederhana tidak akan memotivasi siswa untuk memperkuat usahanya dalam menyelesaikan soal. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menyerah dan mencoba lagi tanpa semangat karena tidak dapat memenuhi persyaratan.<sup>14</sup> Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut maka perlu rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya yang dapat menjawab dengan benar

JS : Jumlah yang mengikuti tes hasil belajar

**Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Cukup (Sedang)
0,71-1,00	Mudah

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 155

**Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Pilihan Berganda**

N=20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Banyak Menjawab Benar	9	9	9	8	12	12	11	8	8	12
P	0,45	0,45	0,45	0,4	0,6	0,6	0,55	0,4	0,4	0,6
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sedang	Sedang	Sangat Mudah

N=20	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Banyak Menjawab Benar	8	10	12	9	6	7	8	6	7	15
P	0,4	0,5	0,6	0,45	0,3	0,35	0,4	0,3	0,35	0,75
Kriteria	Sedang	sedang	Sangat mudah	Sedang	Sukar	sukar	sedang	Sukar	sukar	Sangat mudah

Kesimpulan tingkat kesukaran butir soal yaitu, soal nomor 5,6,7,10,13 dan 20 masuk dalam kategori soal yang tingkat kesukarannya sangat mudah. Soal dengan nomor 1,2,3,4,8,9,11,12,14, dan 17 tergolong soal dengan tingkat kesulitan sedang. Dan soal nomor 15,16,18 dan 19 tergolong kedalam soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar.

#### d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.<sup>15</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

BA : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

PA : Peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda Soal**

<b>Indeks Daya Beda</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Minus	Tidak Baik

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 158.



Setelah melakukan uji daya pembeda untuk dapat memeriksa apakah mungkin untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Oleh karena itu, dari hasil setiap tes diperoleh dari 20 soal pilihan ganda, 17 soal tergolong buruk, 2 soal tergolong cukup, dan 1 soal tergolong baik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dari hal tersebut, kita ketahui bahwa tes merupakan suatu teknik pengumpulan data.<sup>16</sup> Jenis tes yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

- ***Post-test***

*Post-test* ini dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran setelah menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yaitu kooperatif tipe *take and give* di kelas eksperimen, jenis tes ini juga dilakukan pada kelas kontrol setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian hasil dari tes ini akan dibandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang kita ketahui tidak menerapkan atau menggunakan model dan metode yang berbeda. Hasil belajar yang dibandingkan antara kelas eksperimen dan kontrol ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 150.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan analisis statistik inferensial. Untuk melakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan digunakannya analisis inferensial.<sup>17</sup> Sementara itu, analisis deskriptif data yang menganalisis pendeskripsian data dengan menyajikan: distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram dan poligon.<sup>18</sup> Setelah memperoleh data, maka dilakukannya pengolahan data yaitu:

### 1. Rata-Rata Hitungan (Mean)

Mean adalah teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai mean kelompok. Rata-rata adalah nilai yang dapat mewakili suatu kelompok data.<sup>19</sup> Adapun rumusnya sebagai yaitu:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X : Mean

Xi : Titik tengah setiap interval

n : Banyak data

---

<sup>17</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian*....., h. 104-105.

<sup>18</sup> Sutrisno Badri, *Metode Statistika*....., h. 35

<sup>19</sup> Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 107.

## 2. Simpangan Baku

Simpangan baku adalah suatu akar kuadrat dari varians suatu sampel penelitian, untuk menghitung simpangan baku sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut<sup>20</sup>:

$$S^2 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

atau

$$S = \sqrt{S^2}$$

## 3. Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui skor tes berdistribusi normal atau tidak, dengan memakai uji *liliefors* yang memiliki langkah yaitu:

- a. Mencari bilangan baku:

$$Z_{\text{score}} = X_i - \frac{X}{S}$$

Keterangan:

X : Rata-rata sampel

S : Simpangan baku

- b. kemudian hitung peluangnya  $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung proporsi  $F_{(z_i)}$  yaitu:
- $$S_{(z_i)} = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n / n$$
- d. Menghitung selisih  $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$ , kemudian harga mutlaknya

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 102.

- e. Bandingkan  $L_O$  dan  $L_{tabel}$ , ambilah harga paling besar disebut  $L_O$  untuk menerima atau menolak hipotesis. Kemudian kita bandingkan  $L_O$  dengan  $L_{tabel}$  yang diambil dari daftar taraf nyata 0,05

#### 4. Uji Homogenitas

Uji ini berguna untuk memastikan semua kelompok sampel memiliki varian yang homogen. Dibandingkan dengan varians minimum, uji homogenitas pada penelitian ini adalah varian maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \text{variens terbesar} / \text{variens terkecil} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  : Simpangan baku terbesar

$S_2^2$  : Simpangan baku terkecil

Kemudian bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria perbandingannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau varians tidak homogen.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Dalam uji ini menggunakan uji t pada taraf signifikannya  $\alpha = 0,05$  yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  : Rata-rata sampel 1

$X_2$  : Rata-rata sampel 2

- $S_1$  : Simpangan baku sampel 1  
 $S_2$  : Simpangan baku sampel 2  
 $S_1^2$  : Varians sampel 1  
 $S_2^2$  : Varians sampel 2  
 $r$  : Korelasi antara dua sampel

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- $T$  : Distribusi T  
 $X_1$  : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen  
 $X_2$  : Rata-rata hasil belajar kelas kontrol  
 $n_1$  : Jumlah siswa kelas eksperimen  
 $n_2$  : Jumlah siswa kelas kontrol  
 $S$  : Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,05 yaitu, Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs PAB 2 Sampali. Dan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  artinya, tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MTs PAB 2 Sampali**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs PAB 2 Sampali berada di lingkungan masyarakat yang berkisar 3 km dari kota medan tepatnya di Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Profil Sekolah**

Kepala Madrasah	: Syafrizal, S.Pd
Nama Madrasah	: MTs PAB 2 Sampali
Akreditasi	: B (Baik)
Kurikulum	: K-13
Waktu Belajar	: Pagi
NSM	: 121212070007
NPSN	: 10261194
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian Sekolah	: Kd.02.01/5/PP.03.2/1283/2009
Tanggal SK Pendirian	: 2011-02-08
SK Izin Operasional	: AHU-0012402.AH.01.07.TAHUN 2015

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-10-31  
Kabupaten/Kode POS : Deli Serdang/20221  
Provinsi : Sumatera Utara

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi**

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang Islami bermutu dan Akhlakul Karimah.

#### **b. Misi**

Adapun misi sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional pendidikan
- 2) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan
- 3) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

#### **c. Tujuan Sekolah**

Mendidik generasi muda yang Islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK

### **4. Data nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### **a. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen (VII-I) diberikan perlakuan yang berbeda yakni dengan memakai model *take and give*, kemudian kelas VII-I MTs PAB 2 Sampali diberikan Posttest , maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Interval Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen**

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
51-60	6	20%
61-70	6	20%
71-80	9	30%
81-90	6	20%
91-100	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh hasil posttest pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa menyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai 51-60 yaitu sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 61-70 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 81-90 sebanyak 6 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 3 orang, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 78 dan standar deviasinya 12,7035.

**b. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol**

Kelas kontrol (VII-II) diajarkan dengan metode ceramah, kemudian kelas VII-II MTs PAB 2 Sampali diberikan Posttest. Maka berikut ini diperoleh hasil belajarnya, yaitu:



**Tabel 4.2 Interval Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol**

<b>INTERVAL</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE%</b>
21-30	6	20%
31-40	6	20%
41-50	6	20%
51-60	9	30%
61-70	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh hasil posttest pada kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa yaitu nilai 21-30 6 orang, 31-40 6 orang, 41-50 6 orang, 51-60 9 orang, dan 61-70 3 orang dan kemudian memperoleh rata-rata yaitu sebesar 49 dan standar deviasinya 13,222.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Setelah melakukan post-test pada kedua kelas tersebut, maka akan dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji t yang digunakan untuk melakukan uji kesamaan dengan data harus homogen dan normal.

### **1. Uji Normalitas**

#### **a. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Posttes Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>X<sub>i</sub></b>	<b>Z<sub>i</sub></b>	<b>F(z)<sub>i</sub></b>	<b>S(z)<sub>i</sub></b>	<b>F(z<sub>i</sub>)-S(z<sub>i</sub>)</b>	<b> F(z<sub>i</sub>)-S(z<sub>i</sub>) </b>
<b>1</b>	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
<b>2</b>	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
<b>3</b>	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
<b>4</b>	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
<b>5</b>	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175

6	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
7	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
8	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
9	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
10	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
11	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
12	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
13	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
14	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
15	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
16	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
17	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
18	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
19	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
20	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
21	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
22	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
23	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
24	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
25	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
26	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
27	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
28	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165
29	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165
30	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165

Dari uji yang telah dilakukan di atas dan mendapatkan hasil untuk  $L_{hitung} = 0,1375$  Kemudian dibandingkan dengan  $L_{tabel} = 0,161$  pada kriteria  $\alpha = 0,05$ .  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa nilai posttest yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas untuk Data Nilai Kelas Posttes Kelas Kontrol**

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol**

No.	$X_i$	$Z_i$	$F(z)_i$	$S(z)_i$	$F(z)_i - S(z)_i$	$ F(z)_i - S(z)_i $
1	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
2	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
3	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
4	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
5	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
6	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
7	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
8	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
9	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
10	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
11	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
12	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
13	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
14	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
15	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
16	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
17	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
18	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
19	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
20	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
21	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
22	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
23	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
24	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
25	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
26	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272

27	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
28	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612
29	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612
30	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612

Dari uji yang telah dilakukan di atas dan mendapatkan hasil untuk  $L_{hitung} = 0,152$  kemudian dibandingkan dengan  $L_{tabel} = 0,161$  pada kriteria  $\alpha = 0,05$ .  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa nilai posttest yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

### a. Data Uji Homogenitas Post-Test

Berikut hasil keseluruhan setelah dilakukan pengujian, yaitu:

**Tabel 4.5 Data Homogenitas Posttest**

Nama Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Kelas Kontrol	1,083333	4,18
Kelas Eksperimen	1,083333	4,18

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai yang diperoleh dari hasil uji homogenitas yaitu,  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , kemudian dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

## C. Uji Hipotesis

Penggunaan hipotesis ini adalah untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan uji t seperti yang telah disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	78	49
<i>Variance</i>	161,3793103	174,8275862
<i>Observations</i>	30	30
<i>Pooled Variance</i>	168,1034483	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	58	
<i>t Stat</i>	8,662740728	
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	2,39812E-12	
<i>t Critical one-tail</i>	1,671552762	
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	4,79623E-12	
<i>t Critical two-tail</i>	2,001717484	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 8,662740728$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan dt 58 memperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,671552762$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_0$ : diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs PAB 2 Sampali Medan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Setelah Memakai Model *Take and Give* dan Membandingkan dengan Penelitian Lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Penelitian memakai *design quasi eksperimen* telah dilaksanakan , kemudian hasilnya

diperoleh melalui tes. Kemudian setelah melakukan tes dan sudah melalui beberapa uji. Test yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan 10 butir pertanyaan dengan bentuk pilihan ganda yang setiap item mempunyai empat alternatif jawaban. Kemudian diberikan kepada 60 orang siswa yaitu, 30 orang siswa di kelas eksperimen dan juga 30 siswa yang ada di kelas kontrol. Berdasarkan persentase nilai posttest responden terhadap suatu tes yang telah diberikan, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pada kelas VII MTs PAB 2 Sampali mengalami kenaikan hasil belajar.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Arin Septiana dan Ningrum pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, pada tahun pelajaran 2016/2017 penggunaan model pembelajaran kooperatif yang mengadopsi model memberi berdampak positif terhadap hasil belajar penelitian sosial komprehensif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro. Hal ini terlihat dari 30 siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif “take and give” Jumlah siswa yang memasukkan hasil belajar IPS komprehensif dalam kategori tuntas sebanyak 5 siswa, terhitung 83,33%, sedangkan yang komprehensif. Pembelajaran penelitian sosial Ada 5 siswa. Hasilnya termasuk dalam kategori ketuntasan. Sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, terhitung 16,67%. Dalam pengujiannya, digunakan rumus regresi linier sederhana  $\hat{Y} = a + bX$ . Oleh karena itu,  $\hat{Y} = 50,18 + 0,4X$ . Kemudian dapat dilihat dari hasil analisis bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif “take and give” berpengaruh positif terhadap hasil belajar penelitian sosial komprehensif di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1. kereta bawah tanah. Hal ini dapat dibuktikan

dengan perhitungan analisis data terlihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terlihat pada taraf signifikansi 5% yaitu  $2,5164 > 1,70$ . Dan pada taraf signifikansi 1% yaitu  $2,5164 > 2,4$ , maka hipotesis diterima.<sup>1</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan terdapat pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar siswa.

## **2. Ada Pengaruh Model *Take and Give* Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali**

Hasil yang diperoleh adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada analisis data terlihat bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen  $t_{hitung} = 9,90607297$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  pada data 58 dapat diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,671552762$ . Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_0$ : diterima. Kesimpulan dalam uji ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs PAB 2 Sampali Medan.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang dilakukan di kelas eksperimen, peningkatan hasil belajar siswa memiliki kecenderungan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan model

---

<sup>1</sup> Arin Septiana dan Ningrum, (2017), *Pengaruh Penggunaan Model cooperative learning Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Metro*, Vol. 5. No. 1.

pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* itu sendiri. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dan membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memperoleh respon yang positif dari siswa dalam proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Selama proses pembelajaran dilaksanakan, siswa tidak hanya menjadi sebagai penerima pasif dari guru, atau sebagai pendengar saja. Melainkan, siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan teman dan sama-sama memberi dan menerima informasi antar teman. Kegiatan yang seperti ini akan membuat peserta didik lebih berperan aktif dan dapat meningkatkan minat, rasa antusiasnya dan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran IPS.

Pemaparan pembahasan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs PAB 2 Sampali.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan masalah yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Dapat diperoleh bahwa, hasil belajar di kelas VII-2 MTs PAB 2 Sampali pada mata pelajaran IPS yang materinya tentang kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai siswa di kelas kontrol yaitu nilai yang siswa memperoleh 21-30 sebanyak 6 orang, nilai siswa yang memperoleh 31-40 terdiri dari 6 orang, nilai siswa yang memperoleh 41-50 terdiri dari 6 orang, nilai siswa yang memperoleh 51-60 terdiri dari 9 orang, dan nilai siswa yang memperoleh 61-70 terdiri 3 orang. Kemudian memperoleh rata-rata yaitu 49 dan standar deviasi 13,222.
2. Dapat diperoleh bahwa, hasil belajar siswa kelas VII-2 MTs PAB 2 Sampali pada mata pelajaran IPS yang materinya tentang kegiatan ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diperoleh nilai siswa di kelas eksperimen yaitu nilai siswa yang memperoleh 51-60 sebanyak 6 orang, nilai siswa yang memperoleh 61-70 sebanyak 6 orang, nilai siswa yang memperoleh 71-80 sebanyak 9 orang, nilai siswa yang memperoleh 81-90 sebanyak 6 orang, dan nilai siswa yang memperoleh 91-100 3 orang, kemudian dapat memperoleh rata-rata yaitu 78 dan standar deviasi 12,7035.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,662740728$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 58$  dapat memperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,671552762$ .

## **B. Implikasi Penelitian**

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, maka implikasi dari penelitian ini dapat dilihat yaitu: Pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar terjadi akibat penggunaan sistem pembelajaran dan pemilihan yang baik dan model yang sesuai bahan yang akan diajarkan. Untuk memilih model, guru pada awalnya harus mengetahui kondisi kelas baik pada siswa, fasilitas, kebersihan kelas dan penerapan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Apabila kondisi kelas dapat mendukung maka proses dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, baik minat dan perhatian peserta didik tersebut. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh guru yaitu, dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan model yang sesuai dapat merangsang siswa dalam proses belajar mengajar. Karena kenyataannya siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Siswa harus mematuhi peraturan sekolah yang ada. Siswa harus menumbuhkan minat dalam pembelajaran, membuat siswa untuk dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang lebih tinggi.
2. Bagi guru, guru harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan, model pembelajaran inovatif digunakan agar siswa memiliki semangat dan terangsang untuk antusias pada proses belajar mengajar. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
3. Bagi Sekolah, hendaknya memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti, fasilitas pembelajaran serta kebersihan kelas. Jika kondisi kelas mendukung maka suatu kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Sodiq, (2014), *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos. Vol III No. 2.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama.*
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prodedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asrul dkk, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Badri Sutrisno, 2012, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Idris Jamaluddin, 2011, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Ikawati Hastuti Diah, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 3. No. 1
- Imas dan Berlin, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena
- Istarani, 2018, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Kadir Abdul, 2012, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Nata Abudin, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Purwanto Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, 2013, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Saidah, 2016, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Globab dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sapriya, 2015, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Septiana Arin dan Ningrum, 2017, *Pengaruh Penggunaan Model cooperative learning Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Metro*, Vol. 5. No. 1
- Septina Ria Dwi Karina, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa*, Vol. 7. No. 3
- Shoimin Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sholichah Aas Siti, (2018), *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-qur'an*, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1.
- Sitorus Masganti, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIAN Press
- Solihatini Etin, 2012, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sriyanti Lilik, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprijono Agus, 2015, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surahman Edi dan Mukminan, (2017), *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS. Vol 4 No. 1.
- Syahrum & Salim, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Tayeb Thamrin, (2017), *Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran*, Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4, No. 2.
- Tukiran dkk, 2017, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: CV. Alfabeta
- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wahidmurni, 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Zein Muh, 2016, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Volume V No. 2

**LAMPIRAN****INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

**PETUNJUK UMUM**

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang telah disediakan.
2. Bacalah soal, jika kurang lengkap atau tulisan yang tidak terbaca silahkan beritahu kepada guru yang sedang mengawas.
3. Kerjakanlah soal-soal yang anda anggap paling mudah terlebih dahulu.
4. Selamat bekerja.

**PILIHAN BERGANDA**

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d.

1. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah.....
  - a. Kegiatan sehari-hari
  - b. Kegiatan ekonomi
  - c. Kegiatan konsumsi
  - d. Kegiatan produksi
2. Ada tiga kegiatan pokok ekonomi yang dilakukan manusia adalah.....
  - a. Bertani, berdagang, melaut
  - b. Belajar, membaca, menulis
  - c. Produksi, distribusi, konsumsi

- d. Tidur, makan, bekerja
3. Kegiatan menghasilkan barang/jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang/jasa disebut.....
- a. Transportasi
  - b. Konsumsi
  - c. Distribusi
  - d. Produksi
4. Kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen ke konsumen disebut.....
- a. Transportasi
  - b. Konsumsi
  - c. Distribusi
  - d. Produksi
5. Sekelompok orang makan di Restoran pada saat jam makan siang, kegiatan tersebut adalah.....
- a. Transportasi
  - b. Konsumsi
  - c. Distribusi
  - d. Produksi
6. Dibawah ini, kegiatan mana yang termasuk dalam kegiatan produksi.....
- a. Pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui penyalur khusus
  - b. Ibu menyiapkan sarapan, dengan menanak nasi/ membuat nasi goreng/membuat roti/membuat nasi kuning



- c. Pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen
  - d. Ibu memakan roti yang dibeli di supermarket
7. Seseorang yang melakukan kegiatan produksi disebut sebagai.....
- a. Distributor
  - b. Konsumen
  - c. Produsen
  - d. Pelaku ekonomi
8. Jika seseorang melakukan kegiatan distribusi, maka seseorang tersebut disebut sebagai....
- a. Distributor
  - b. Konsumen
  - c. Produsen
  - d. Pelaku ekonomi
9. Jika seseorang sebagai pemakai barang hasil produksi, maka seseorang itu disebut sebagai.....
- a. Distributor
  - b. Konsumen
  - c. Produsen
  - d. Pelaku ekonomi
10. Kegiatan PT. Pertamina melakukan pengiriman bahan bakar minyak ke SPBU termasuk kegiatan...
- a. Industri
  - b. Produksi
  - c. Konsumsi
  - d. Distribusi

**LAMPIRAN****KUNCI JAWABAN TES PILIHAN GANDA**

1. B
2. C
3. D
4. C
5. B
6. B
7. C
8. A
9. B
10. D

LAMPIRAN

DOKUMENTASI









**LAMPIRAN****CONTOH KARTU**

Nama Siswa :

Materi :

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terdiri atas 3 yaitu, produksi, distribusi dan konsumsi.

Nama siswa yang diberi informasi :

- 1.
- 2.
- 3.

## LAMPIRAN

## Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No.	$X_i$	$Z_i$	$F(z)_i$	$S(z)_i$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
2	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
3	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
4	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
5	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
6	60	-1,4169	0,07825	0,2	-0,1217	0,12175
7	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
8	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
9	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
10	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
11	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
12	70	-0,6297	0,26443	0,4	-0,1356	0,13557
13	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
14	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
15	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
16	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
17	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
18	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
19	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
20	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
21	80	0,15744	0,56255	0,7	-0,1375	0,13745
22	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
23	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
24	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
25	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
26	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
27	90	0,94462	0,82757	0,9	-0,0724	0,07243
28	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165
29	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165
30	100	1,7318	0,95835	1	-0,0417	0,04165

## LAMPIRAN

## Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No.	$X_i$	$Z_i$	$F(z)_i$	$S(z)_i$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
2	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
3	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
4	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
5	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
6	30	-1,437	0,07536	0,2	-0,1246	0,12464
7	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
8	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
9	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
10	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
11	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
12	40	-0,6807	0,24804	0,4	-0,152	0,15196
13	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
14	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
15	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
16	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
17	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
18	50	0,07563	0,53014	0,6	-0,0699	0,06986
19	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
20	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
21	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
22	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
23	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
24	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
25	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
26	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
27	60	0,83193	0,79728	0,9	-0,1027	0,10272
28	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612
29	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612
30	70	1,58823	0,94388	1	-0,0561	0,05612



**LAMPIRAN****Data Homogenitas Posttest**


<b>Nama Kelompok</b>	<b>F<sub>Hitung</sub></b>	<b>F<sub>Tabel</sub></b>
<b>Kelas Kontrol</b>	1,083333	4,18
<b>Kelas Eksperimen</b>	1,083333	4,18

## LAMPIRAN

## Uji Hipotesis

	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<i>Mean</i>	78	49
<i>Variance</i>	161,3793103	174,8275862
<i>Observations</i>	30	30
<i>Pooled Variance</i>	168,1034483	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	58	
<i>t Stat</i>	8,662740728	
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	2,39812E-12	
<i>t Critical one-tail</i>	1,671552762	
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	4,79623E-12	
<i>t Critical two-tail</i>	2,001717484	

## LAMPIRAN



## PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) MTs PAB 2 SAMPALI PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI

NPSN : 10264230  
NSM : 121212070007

Izin Operasional : Nomor 1439 Tahun 2019  
Akreditasi : "B"

---

amat: Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371 Email : tsanawiyahpab2@gmail.com

Sampali, 5 Maret 2021

**Nomor: Ts.2 / S. Ket 058 / PAB / III / 2021**  
Lamp : -  
Hal : Ijin Riset

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Di –  
Medan

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Riset dengan Nomor :  
3-667/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021 yang masuk kepada kami, maka dengan ini kembali ingin  
memberitahukan bahwasannya Mahasiswa/i :

<b>Nama</b>	<b>: Rawisda Hasibuan</b>
<b>NIM</b>	<b>: 39154054</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>: Gading, 15 Maret 1998</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Tadris IPS</b>

elah melaksanakan Riset di MTs PAB 2 Sampali dimulai tanggal 26 Januari 2021 Sampai 18 Pebruari 2021  
dengan judul skripsi:

***"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DIKELAS VII MTs PAB 2 SAMPALI"***

Demikianlah Surat Keterangan diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

